

**ANALISIS PRODUKSI INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGHASIL PAHAT BATU DI KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG****Agastya Dwi Sukmarani** ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Production, Working Capital and labour

Abstrak

Produksi industri produsen domestik Scraft batu ukiran di Subdistrikt Muntilan Kabupaten Magelang, adalah areult industri dalam negeri yang dapat ditemukan di sepanjang jalan Magelang-Jogja. Bahan yang melimpah tetapi sulit untuk memasarkan produksi mereka karena sistem ijon ijon yang menyebabkan industri dalam negeri untuk berkembang. Produksi industri dalam negeri dari batu carvingan menjadi faktor affectedmany. Inthis studyusing variabel modal kerja, dan tenaga kerja. The purpuse penelitian ini adalah untuk menemukan mengetahui pengaruh modal kerja, lama usaha dan tenaga kerja di industri dalam negeri dalam batu Districtof ukiran Kabupaten Muntilan Magelang. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data sekunder dan data primer dengan metode purposive sampling yang menggunakan sampel 79 responden. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan output (Y) sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen, modal kerja (X1), dan tenaga kerja (X2). Hasil uji penyimpangan asumsi klasik menunjukkan data yang tidak normaliy didistribusikan dan tidak diperoleh penyimpangan. Berdasarkan theresults penelitian menunjukkan bahwa modal dan significane efek kerja yang positif, tenaga kerja dan efek positif yang signifikan. Variabel modal kerja dan buruh di industri rumah tangga di kawasan Muntilan harus dapat excersise pengaruh signifikan dalam rangka menjaga stabilitas produk mereka dan produk yang dihasilkan meningkat konsumen populer.

Abstract

Industrial production of domestic producers scraft of stone carving in Subdistrikt Muntilan Magelang District, is areult of domestic industry which can be found along the way Magelang-Jogja. Materials are abundant but difficult to market their production due to the bonded labor ijon system that causes the domestic industry to thrive. Domestic industrial production of stone carvingan be affectedmany factors. Inthis studyusing a variable working capital, and labor. The purpuse of this study is to find determine the effect of working capital, long of efforts and labour in the domestic industry in the Districtof stone carving Muntilan Magelang regency. Method used in the collect of secondary data and primary data with purposive sampling method which used a sample of 79 respondents. The analysis used is multiple linear regression with output(Y) as the dependent variable and three independent variables, working capital (X1), and labor(X2). Result of irregularities classical assumptions test showed the data were did not normaliy distributed and did not obtained a deviation. Based on theresults of the study showed that the positive working capital and significane effect, the labors and significant positive effect. Variable working capital and labours in household industries in the district Muntilan should be able to excersise significant influence in order to maintain the stability of their product and products produced increasing popular consumers.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: agastyadwi70@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri besar dan kecil jumlahnya semakin berkurang dari tahun ke tahun. Tahun 2009 industri besar sebanyak 20 industri dan industri kecil sebanyak 68 industri. Tahun 2010, industri besar 19 sedangkan industri kecil 65 industri. Pada tahun 2012 jumlahnya semakin berkurang yakni 17 industri kecil dan 56 industri kecil. Penurunan jumlah industri juga diketahui dari banyaknya perusahaan industri besar dan sedang menurut jenis industri. Industri barang-barang dari bahan galian kecuali gas dan minyak bumi, pada tahun 2009 jumlahnya 14 industri, tahun 2010 dan 2011 jumlahnya 11 industri dan tahun 2012 jumlahnya menurun menjadi 10 industri. Kabupaten Magelang merupakan daerah yang memiliki keunikan yaitu terdapat Candi Borobudur yang merupakan salah satu keajaiban dunia dan juga terdapat Gunung Merapi, sehingga banyak bermunculan industri kecil penghasil pahat batu. Industri penghasil kerajinan pahat batu di Kabupaten Magelang, tersebar di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Muntilan, Dukun, Salam, Sawangan dan Borobudur. Setiap kecamatan memiliki keunikan yang berbeda. Kecamatan Muntilan memiliki keunikan sebagai penghasil patung budha Gautama, Kecamatan Dukun memiliki keunikan sebagai penghasil batu karena lokasinya yang sangat dekat dengan Gunung Merapi. Kecamatan Salam sebagai penghasil batu cetak. Kecamatan Borobudur sebagai penghasil stupa dan Kecamatan Salaman sebagai penghasil batu lampion.

Penurunan jumlah industri barang-barang dari bahan galian kecuali gas dan minyak bumi di Kabupaten Magelang, dianalisis terjadi banyak kendala. Berdasar hasil wawancara dengan pemilik industri, diketahui permasalahan utama yang menyebabkan berkurangnya jumlah industri pahat batu yakni masalah modal dan juga terkendala dengan sistem ijon. Sistem ijon merupakan sistem yang berhubungan dengan pengepul jadi pengepul memberikan modal kerja kepada industri-industri besar, kemudian industri besar memperkerjakan industri kecil untuk membuat

produk sesuai pesanan. Setelah pesanan jadi, lalu diserahkan ke pengepul namun keuntungannya tidak langsung diberikan ke industri kecil, namun menunggu hingga produk atau kerajinan tersebut laku. Masalah produksi yang menjadi tolak ukur berkurangnya jumlah industri. Pertanyaan penelitian dari latar belakang tersebut : 1) Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap industri rumah tangga penghasil pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang? 2) Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap industri rumah tangga penghasil pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang? Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut : 1) Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap produksi industri rumah tangga penghasil pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. 2) Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri rumah tangga penghasil pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

LANDASAN TEORI

Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (dan kombinasi) penggunaan input-input (Boediono, 2008). Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi untuk pabriknya. $Q = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$. Q = tingkat produksi, $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ = berbagai input yang digunakan. Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi. Yaitu fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut The Law of Diminishing Returns. Fungsi produksi Cobb Douglass adalah fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen atau yang dijelaskan (y) dan yang lain disebut independen atau variabel yang menjelaskan (x). Fungsi produksi cob douglas secara matematis bentuknya adalah sebagai berikut $Q = A K^\alpha L^\beta$ jika diubah ke dalam bentuk linear $\ln Q = \ln A$

+ $\alpha \ln K + \beta \ln L$. Q adalah output, L dan K adalah tenaga kerja dan barang modal. α dan β adalah parameter-parameter positif yang ditentukan oleh data. Semakin besar nilai α barang teknologi makin maju. Parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K, sementara L dipertahankan konstan. Demikian pada β mengukur parameter kenaikan Q akibat kenaikan satu persen L, sementara K dipertahankan konstan. Jadi α dan β masing-masing adalah elastisitas dari K dan L.

Modal Kerja

Sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern dan extern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan (Munawir, 2007).

Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keseluruhan proses produksi. Menurut Mulyadi (2001), yang dikatakan tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Menurut Payaman Simanjuntak 1998 dalam jurnal Panca Kurniasari, bahwa kedua pengertian SDM tersebut mengandung aspek kuantitas dalam arti

jumlah penduduk yang mampu bekerja dan aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi. Kedua pengertian diatas juga menerangkan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi, dan seperti faktor-faktor produksi lain, SDM sebagai faktor produksi juga terbatas.

Kontribusi tenaga kerja sebagai tambahan terhadap output disebut produk marginal tenaga kerja. Produk Marginal adalah positif yaitu tenaga kerja tambahan adalah produktif dan menurun yang berarti bahwa penggunaan tenaga kerja tambahan akan menjadi semakin kurang produktif. Perusahaan akan menggunakan tenaga kerja tambahan selama produk marginal tenaga kerja (*marginal product of labor*) disingkat MPV, melebihi biaya tenaga kerja tambahan.

Biaya kerja tambahan ditentukan oleh tingkat upah riil yaitu upah nominal dibagi dengan tingkat harga. Upah riil mengukur jumlah output riil yang harus dibayar perusahaan kepada setiap pekerja. Karena dengan mengupah satu pekerja lagi akan menghasilkan kenaikan output sebesar MPV dan biaya perusahaan atas upah riil, maka perusahaan akan mengubah tenaga kerja tambahan selama MPN melebihi upah riil (Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer, 1992).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama (Gujarati, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer berupa jumlah tenaga kerja yang dilakukan melalui wawancara yang dipandu dengan kuesioner dan data sekunder diperoleh berupa data modal kerja yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magelang, Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel dengan

cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi dilakukan karena beberapa alasan tertentu (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan sampel industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu penghasil patung budha gautama dengan jumlah 79 industri rumah tangga pahat batu penghasil patung budha gautama karena jumlah industri penghasil pahat batu dengan jumlah paling banyak diantara industri pahat batu lainnya.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pada industri rumah tangga penghasil pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yang ditemukan di lapangan yaitu mengenai hasil produksi pada industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu, modal kerja yang digunakan untuk mendirikan industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu, dan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah modal kerja(X1), dan jumlah tenaga kerja(X2) berpengaruh positif terhadap hasil produksi (Y) industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kabupaten Magelang. Analisis ekonometrika yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam model penelitian ini model yang digunakan adalah model log linier. Sehingga persamaan menjadi sebagai berikut :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e$$

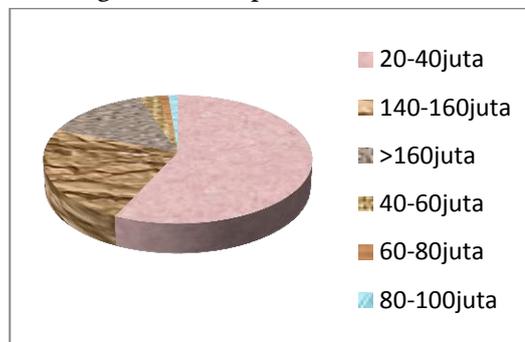
- Y = Produksi
- α =bilangan konstanta
- X_1 = Modal kerja
- X_2 = Tenaga kerja
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien masing-masing variabel
- e = Residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Modal kerja merupakan barang atau uang yang bersama-sama digunakan untuk melakukan produksi yang digunakan untuk

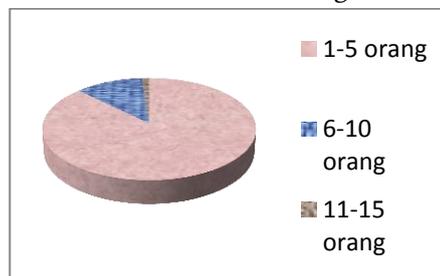
menghasilkan barang-barang baru. Modal kerja dalam penelitian ini adalah modal yang digunakan untuk melakukan aktivitas produksi pada industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu dengan satuan rupiah.



Gambar 4.2 penggunaan modal kerja pada industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang

Berdasar gambar 4.2 dapat diketahui jika industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, sebagian besar industri menggunakan modal kerja sebesar Rp. 20.000.000 – Rp. 40.000.000 yaitu sebanyak 45 industri dan 19 industri lainnya menggunakan modal kerja sebanyak Rp. 140.000.000 – Rp. 160.000.000, sedangkan 11 industri lainnya menggunakan modal kerja sebesar >160.000.000.

Tenaga Kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk membantu proses produksi pada industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Satuan dari variabel ini adalah orang.

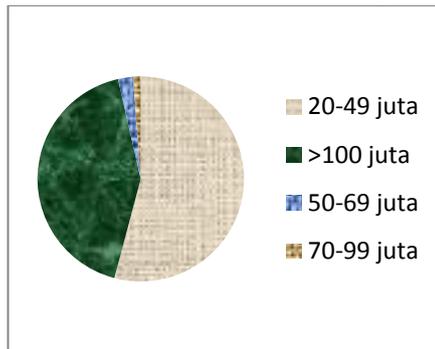


Gambar 4.3 jumlah tenaga kerja pada industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

Berdasar gambar 4.3, sebanyak 69 industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat

batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 1-5orang, 9 industri rumah tangga lainnya mempekerjakan tenaga kerja 6-10 orang dan 1 industri yang mempekerjakan 15orang tenaga kerja.

Hasil produksi mencerminkan hasil/output yang dihasilkan oleh industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu berupa unit per barang (patung Budha Gautama) dan dijual dalam bentuk uang.



Gambar 4.4 Hasil produksi industri rumah tangga kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Berdasar gambar 4.4, diketahui 46 industri memiliki penghasilan sebesar 20-49 juta, 36 industri memiliki penghasilan sebanyak lebih dari 100juta, 2 industri memiliki penghasilan 50-69 juta dan 1 industri memiliki penghasilan 70-99juta.

Hasil Analisis

Tabel 4. Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	Std.Error	Prob
C	2,369020	0,644198	0,0004
LOG(X1)	0,908086	0,040289	0,0000
LOG(X2)	0,230377	0,051355	0,0000

Berdasarkan hasil regresi, maka model ekonometrika yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + e$$

Tabel 4.3 Hasil pengujian Regresi secara parsial (Uji-t)

Variabel	t-statistik	Probabilitas	t-tabel	Kesimpulan
Modal Kerja	22,53938	0.0000	1,658	Signifikan pada $\alpha=5\%$

$$\text{LnProduksi} = 2,369020 + 0,908086 X_1 + 0,230377 X_2 + e$$

Berdasar tabel 4.1 hasil ringkasan regresi model produksi, konstanta α sebesar 2,369020 menjelaskan apabila nilai semua variabel independen nol maka nilai dari variabel dependen adalah sebesar konstanta (2,369020). Variabel modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0.9080. Variabel jumlah tenaga kerja, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0.230377.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R² menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,954086 yang berarti bahwa hasil produksi Industri Rumah Tangga Penghasil Kerajinan Pahat Batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang dapat dijelaskan oleh variasi model dari modal kerja, dan jumlah tenaga kerja sebesar 95,4086% dan sisanya sebesar 4.5914% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

F-statistik	Prob (F-statistik)	Prob 5%
789,6384	0.00000	0.05

Sumber : data primer diolah

Berdasar estimasi output dengan regresi linier pada tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa F-statistik sebesar 789,6384 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5%=0,05. Artinya variabel modal kerja, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil produksi industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

Uji Signifikansi (Uji T)

Tenaga Kerja	4,48594 7	0.0000	1,658	Signifikan pada $\alpha=5\%$
--------------	--------------	--------	-------	------------------------------

Sumber :Hasil perhitungan regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas pada model produksi

Jarque-Bera pada Uji Normalitas (J-B hitung)	X^2 (0,05 ; 79)
392,8104	90,95312
0,0000	0,05

Sumber : hasil perhitungan regresi

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada model hasil industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu, memiliki nilai J-B hitung sebesar 392,8104 yang lebih besar dari X^2 tabel sebesar 90,95312. Dari probability Jarque-Bera juga diketahui bahwa nilai prob J-B lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa model produksi industri rumah tangga pahat batu tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil uji multikolinearitas

Variabel	R^2	Kesimpulan
Produksi	0,9540	Bebas multikolinearitas
Modal Kerja	0,5689	Bebas multikolinearitas
Tenaga Kerja	0,568989	Bebas multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah data, Eviews

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai R^2 variabel-variabel independen lebih kecil dari nilai R^2 model, maka model bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas pada model hasil produksi

$p - \text{value Obs}^*R\text{-square}$	A
0,1120	0,05

Sumber : Hasil perhitungan regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa pada model produksi industri pahat batu, memiliki nilai Obs*Square sebesar 0,1120 yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Model terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi pada model hasil produksi

Prob Chi-Square	A
0,0887	0,05

Sumber : Hasil perhitungan regresi

Berdasar hasil perhitungan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa pada model produksi industri pahat batu, memiliki nilai prob Chi-Square sebesar 0,0887 yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$, maka model terbebas dari autokorelasi.

PEMBAHASAN

Berdasar tabel 4.1 hasil ringkasan regresi model produksi, konstanta α sebesar 2,369020 yang berarti, apabila nilai semua variabel independen nol (%) maka nilai dari variabel dependen adalah sebesar konstanta (2,369020). Nilai konstanta 2,369020 menjelaskan bahwa tanpa adanya pengaruh dari modal kerja, dan jumlah tenaga kerja (bernilai nol), maka besarnya produksi adalah 2,369020 (%) satuan.

Hasil regresi persamaan hasil produksi Industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil produksi Industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sebesar 0.908086. Hal ini memiliki makna bahwa koefisien modal kerja (X_1) yang positif sebesar 0,90 menunjukkan jika modal kerja meningkat sebesar 1 (%) rupiah maka produksi pahat batu meningkat 0,90 (%) rupiah, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien jumlah tenaga kerja (x_2) yang positif sebesar 0,230377 menunjukkan jika penggunaan tenaga kerja meningkat sebesar 1 (%) orang maka produksi industri rumah tangga pahat batu mengalami

peningkatan sebesar 0,23(%) orang, ceteris paribus. Hal ini sesuai dengan teori dimana tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap produksi pahat batu. Variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai t-hitung sebesar $4,383 > t\text{-tabel } 1,699$. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah disajikan dalam analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil persamaan regresi menunjukkan koefisien variabel modal kerja memiliki tanda parameter positif yakni 0,954086 dan signifikan secara statistik hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Industri rumah tangga penhasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Variabel modal kerja yang paling berpengaruh terhadap produksi industri rumah tangga pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Koefisien variabel jumlah tenaga kerja mempunyai tanda parameter positif yaitu 0,230377 dan signifikan secara statistik ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap hasil produksi industri rumah tangga penghasil kerajinan pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai Fhitung 789,6384. Nilai Fhitung lebih besar dari $\alpha 5\%=0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel modal kerja, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap hasil produksi industri rumah tangga pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: variabel modal kerja dan jumlah tenaga kerja pada industri rumah tangga

pahat batu di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, mempunyai pengaruh signifikan hendaknya bisa menjaga kestabilan agar hasil produksinya meningkat dan produk-produk yang dihasilkan semakin diminati konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI .Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Artisriyan, Rosetyadi Firdausa. 2012. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak.". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Boediono, 2008. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Mikro*. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik.2013. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2013*.Magelang :2013
- Dornbusch, Rudiger.Stanley Fischer. 1992.*Macro Economics Fourth Edition*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar- dasar ekonometrika Buku 1 Edisi 5*.Jakarta :Salemba Empat.
- Mulyadi.2001. "Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa Edisi 3". Salemba Empat : Jakarta
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Simanjuntak, PJ. 1995. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LP3ES.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Khusus Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. P.T. Raja Grafindo Persada Indonesia.

